

**Prinsip Kesantunan Berbahasa Dalam Tindak  
Tutur Mahasiswa Politeknik Teknologi  
Kimia Industri (PTKI)**

**Sorta Lumbantoruan**

Politeknik Teknologi Kimia Industri Medan

[sortatoruan@gmail.com](mailto:sortatoruan@gmail.com)

Article History

Submitted: 12 Juli 2024

Revised: 30 Juli 2020

Accepted: 08 Agustus 2020

### Abstrak:

*Politeness is showing awareness of the dignity of others in language, both when using spoken language and written language. Efforts to realize the use of politeness principles can be applied in student activities on campus. For example, suppose students are discussing in class. Through discussion, students will learn to express their opinions and exchange ideas between students, so that it can become active learning in the classroom. The purpose of this study is to describe the principles of politeness of speech acts of students at the Industrial Chemical Technology Polytechnic (PTKI) reviewed based on Leech's politeness maxims. The research method used in this study is a qualitative descriptive method. The results of this study concluded that the principle of politeness of speech acts of students of the Industrial Chemical Technology Polytechnic (PTKI) was reviewed based on Leech's politeness maxims, namely the maxim of wisdom or wisdom (tact maxim) was found in 7 utterances or 25.93%, the maxim of generosity or generosity (the generosity maxim) was found in 7 utterances or 25.93%, the maxim of praise or appreciation (the approbation maxim) was found in 5 utterances or 18.52%, the maxim of humility or simplicity (the modesty maxim) was found in 3 utterances or 11.11%, the maxim of agreement or agreement (the agreement maxim) was found in 3 utterances or 11.11% and the maxim of sympathy (sympathy maxim) was found in 2 utterances or 7.40%. The function of politeness in direct speech acts of students of the Industrial Chemical Technology Polytechnic (PTKI) is in the function of requesting, begging, praying, asking, interrogating, paying attention, markers of group solidarity, fostering an optimistic attitude, involving speech partners in speaker activities, offering or promising something, giving praise to speech partners, avoiding incompatibility and joking.*

**Keywords:** *Language Politeness, Speech Acts, Functions of Speech Acts.*

Kesantunan adalah hal memperlihatkan kesadaran akan martabat orang lain dalam berbahasa, baik saat menggunakan bahasa lisan, maupun bahasa tulis. Upaya dalam merealisasikan penggunaan prinsip sopan santun dapat diterapkan dalam kegiatan mahasiswa di kampus. Sebagai contoh, misalkan mahasiswa sedang berdiskusi di dalam kelas. Melalui diskusi, mahasiswa akan belajar mengemukakan pendapatnya dan saling bertukar pikiran antar mahasiswa dengan mahasiswa, sehingga dapat menjadi pembelajaran yang aktif di dalam kelas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan prinsip kesantunan tindak tutur mahasiswa Politeknik Teknologi Kimia Industri (PTKI) ditinjau berdasarkan maksim-maksim kesantunan Leech. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa prinsip kesantunan tindak tutur mahasiswa Politeknik Teknologi Kimia Industri (PTKI) ditinjau berdasarkan maksim-maksim kesantunan Leech yaitu pada maksim kearifan atau kebijaksanaan (tact maxim) ditemukan sebanyak 7 tuturan atau 25,93%, maksim kemurahan hati atau kedermawanan (the generosity maxim) ditemukan sebanyak 7 tuturan atau 25,93%, maksim pujian atau penghargaan (the approbation maxim) ditemukan sebanyak 5 tuturan atau 18,52%, maksim kerendahan hati atau kesederhanaan (the modesty maxim) ditemukan sebanyak 3 tuturan atau 11,11%, maksim kesepakatan atau persetujuan (the agreement maxim) ditemukan sebanyak 3 tuturan atau 11,11% dan maksim simpati (sympathy maxim) ditemukan sebanyak 2 tuturan atau 7,40%. Fungsi kesantunan dalam tindak tutur langsung mahasiswa Politeknik Teknologi Kimia Industri (PTKI) yaitu pada fungsi meminta, memohon, berdoa, bertanya, menginterogasi, memperhatikan, penanda solidaritas kelompok, menumbuhkan sikap optimistik, melibatkan mitra tutur ke dalam aktivitas penutur, menawarkan atau menjanjikan sesuatu, memberikan pujian kepada mitra tutur, menghindari ketidakcocokan dan melucu.

**Kata Kunci:** *Kesantunan Berbahasa, Tindak Tutur, Fungsi Tindak Tutur.*

### Pendahuluan

Peristiwa tutur yang di dalamnya menggunakan ragam resmi dapat dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses bertutur kata, mahasiswa dituntut berkomunikasi, mengeluarkan pikiran dan gagasannya dengan bahasa yang sesuai dengan standar yang

*Prinsip Kesantunan Berbahasa Dalam Tindak Tutur Mahasiswa Politeknik Teknologi Kimia Industri (PTKI)* berlaku dan disertai aturan-aturan yang berlaku di dalam budaya tersebut. Serangkaian tata tertib atau aturan-aturan tentang bagaimana seharusnya seseorang berbahasa inilah yang kemudian disebut kesantunan berbahasa.

Kesantunan adalah hal memperlihatkan kesadaran akan martabat orang lain dalam berbahasa, baik saat menggunakan bahasa lisan, maupun bahasa tulis. Menurut beberapa pakar kesantunan berbahasa antara lain, Lakof, Fraser, Brown dan Levinson, dan Leech (dalam Chaer, 2012: 10) menjelaskan ada tiga kaidah yang harus dipatuhi dalam kegiatan bertutur, agar tuturan yang diutarakan terdengar santun oleh lawan tutur. Kaidah yang pertama, yaitu jangan memaksa atau jangan angkuh pada lawan tutur; kaidah yang kedua, yaitu buatlah sedemikian rupa sehingga lawan bicara atau lawan tutur dapat menentukan pilihan (*option*); dan kaidah yang ketiga, yaitu bertindaklah seolah-olah Anda dan lawan tutur anda menjadi sama atau dengan kata lain 'buatlah lawan tutur anda merasa senang'. Kaidah tersebut dilakukan guna menjaga keramahan hubungan antara penutur dan mitra tutur, agar tidak terjadi keretakan hubungan antara keduanya.

Di dalam sebuah peristiwa tutur, pada kenyataannya penutur tidak hanya bermaksud untuk memperoleh sesuatu, melainkan berusaha menjaga hubungan baik dengan mitra tuturnya agar interaksi berjalan dengan baik dan lancar. Oleh karena itu, dalam peristiwa tutur, penutur tidak hanya berusaha mencapai tujuan pribadi, melainkan juga untuk mencapai tujuan sosial (Ibrahim dalam Rusminto, 2015: 71). Hal tersebut disebabkan adanya fakta bahwa dalam peristiwa tutur, tuturan penutur tidak hanya cukup informatif, yakni menggunakan bentuk tuturan langsung dalam rangka merealisasikan prinsip kerja sama, tetapi juga berusaha menjaga hubungan baik dengan mitra tutur yang dihadapinya, yakni menggunakan bentuk tuturan tidak langsung dalam rangka merealisasikan prinsip sopan santun (Grice dan Leech dalam Rusminto, 2015: 71).

Upaya dalam merealisasikan penggunaan prinsip sopan santun dapat diterapkan dalam kegiatan mahasiswa di kampus. Sebagai contoh, misalkan mahasiswa sedang berdiskusi di dalam kelas. Melalui diskusi, mahasiswa akan belajar mengemukakan pendapatnya dan saling bertukar pikiran antar mahasiswa dengan mahasiswa, sehingga dapat menjadi pembelajaran yang aktif di dalam kelas. Mahasiswa dituntut harus selalu bertanya, berpikir kritis, dan mengemukakan argumentasi-argumentasi yang meyakinkan dalam

*Sorta Lumbantoruan*

mempertahankan pendapatnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang membangun konsep atau pengetahuan mahasiswa. Berdasarkan hal tersebut, mahasiswa akan terlatih kemampuan berbicaranya, sehingga menghasilkan bahasa atau tuturan yang baik dan santun sesuai dengan situasi pembicaraan dalam kegiatan percakapan. Tuturan tersebut dapat dilihat dari contoh berikut:

Mahasiswa : Saya dari kelompok 6 yang beranggotakan 4 orang ingin menyampaikan hasil diskusi. *Sebelumnya saya selaku moderator ingin memperkenalkan diri nama saya Diar Jesika Noralita dan ini teman saya.*

Berdasarkan contoh tersebut, mahasiswa menggunakan tuturan yang menaati maksim kearifan dalam upaya penataan maksim kesantunan Leech. Hal tersebut terbukti dari tuturan yang disampaikan oleh mahasiswa (moderator), "*Sebelumnya saya selaku moderator ingin memperkenalkan diri nama saya Diar Jesika Noralita dan ini teman saya*". Maksim kearifan ini memberi keuntungan besar kepada orang lain atau berusaha menyenangkan orang lain, yaitu mahasiswa (moderator) memberi keuntungan besar berupa kesempatan kepada anggota kelompoknya untuk memperkenalkan diri mereka satu persatu kepada para peserta diskusi dengan maksud agar peserta diskusi mengenal anggota kelompok yang sedang presentasi. Hal tersebut menandakan bahwa mahasiswa sudah mampu menyampaikan tuturan yang santun, guna menjaga hubungan baik antara penutur dan mitra tutur.

Selain itu, berbicara tentang kesantunan berbahasa berarti berbicara tentang pemilihan kode bahasa, norma-norma sosial, dan sistem budaya yang berlaku dalam suatu masyarakat. Greetz kemudian merinci kesantunan berbahasa ke dalam lima poin sebagai berikut: 1) apa yang harus dikatakan pada waktu dan keadaan tertentu kepada seorang partisipan tertentu berkenaan dengan status sosial dan budaya dalam masyarakat, 2) ragam bahasa yang paling wajar digunakan dalam peristiwa tutur dan budaya tertentu, 3) kapan dan bagaimana giliran berbicara dan menyelah pembicaraan orang lain itu digunakan, 4) kapan harus diam, 5) bagaimana kualitas suara dan sikap fisik di dalam berbicara itu (Rusminto, 2015: 121).

Poin-poin di atas menjelaskan bahwa penggunaan bentuk-bentuk sapaan, penggunaan intonasi, kapan giliran berbicara, serta bagaimana gerakan tubuh/mimik bukanlah sesuatu yang dapat digunakan secara bebas. Kesantunan berbahasa jika dikuasai

*Prinsip Kesantunan Berbahasa Dalam Tindak Tutur Mahasiswa Politeknik Teknologi Kimia Industri (PTKI)* dengan baik menjadikan manusia beradab, dihargai, dan hidup menjadi tentram. Banyak hal dalam kehidupan manusia yang membuatnya dihargai dan disanjung hanya karena tindak tuturnya yang santun. Sebaliknya, seseorang akan tidak dihargai oleh masyarakat hanya karena tindak tuturnya yang tidak santun, sekalipun ia seorang yang berkecukupan dan terpelajar. Masalah yang besar lainnya yang dapat terjadi sebagai dampak dari ketidak santunan adalah perselisihan atau perpecahan yang dapat mengakibatkan jatuhnya korban materi dan jiwa.

Seseorang baru dapat disebut pandai berbahasa jika dia menguasai tata cara atau kesantunan berbahasa. Demikian halnya di dalam lingkungan kampus, mahasiswa diajari dan dituntut mampu menggunakan bahasa sesuai dengan kaidah atau norma kebahasaan. Oleh karena itu, pendidikan menjadi salah satu wadah terbentuknya kesantunan berbahasa.

Kemampuan menggunakan bahasa secara lisan sesuai dengan kaidah atau norma kebahasaan akan menjalin hubungan komunikasi yang baik dan menyenangkan. Hubungan komunikasi yang baik diharapkan terjadi antara mahasiswa dengan mahasiswa, mahasiswa dengan dosen, dan semua pemakai bahasa dalam lingkungan kampus.

Hal ini yang kemudian memotivasi peneliti untuk mengkaji tentang kesantunan berbahasa dalam lingkungan kampus dengan mengangkat judul *Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Tindak Tutur Mahasiswa Politeknik Teknologi Kimia Industri (PTKI)*.

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Bogdan dan Taylor dalam Moleong, 2014: 4).

Pemilihan metode penelitian deskriptif kualitatif, karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesantunan bertutur mahasiswa Politeknik Teknologi Kimia Industri (PTKI). Peneliti mengadakan pengamatan (observasi), pencatatan data, penganalisisan data, dan berbagai hal yang terjadi di lapangan secara objektif dan apa adanya. Data yang diperoleh tidak berbentuk bilangan atau angka statistik, namun berbentuk data kualitatif yang dinyatakan dalam bentuk kata-kata.

### **Hasil dan Pembahasan**

### Prinsip Kesantunan Tindak Tutur Mahasiswa

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, ditemukan beberapa prinsip kesantunan berbahasa mahasiswa yaitu maksim kearifan atau kebijaksanaan (*tact maxim*), maksim kemurahan hati atau kedermawanan (*the generosity maxim*), maksim pujian atau penghargaan (*the approbation maxim*), maksim kerendahan hati atau kesederhanaan (*the modesty maxim*), maksim kesepakatan atau persetujuan (*the agreement maxim*) dan maksim simpati (*sympathy maxim*).

Pada maksim kearifan atau kebijaksanaan (*tact maxim*) ditemukan sebanyak 7 tuturan, maksim kemurahan hati atau kedermawanan (*the generosity maxim*) ditemukan sebanyak 7 tuturan, maksim pujian atau penghargaan (*the approbation maxim*) ditemukan sebanyak 5 tuturan, maksim kerendahan hati atau kesederhanaan (*the modesty maxim*) ditemukan sebanyak 3 tuturan, maksim kesepakatan atau persetujuan (*the agreement maxim*) ditemukan sebanyak 3 tuturan dan maksim simpati (*sympathy maxim*) ditemukan sebanyak 2 tuturan. Sehingga jumlah keseluruhannya yaitu sebanyak 27 tuturan. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.1 Prinsip Kesantunan Tindak Tutur Mahasiswa**

No	Jenis Maksim	Jumlah	Persentase
1	Maksim kearifan atau kebijaksanaan ( <i>tact maxim</i> )	7	25,93%
2	Maksim kemurahan hati atau kedermawanan ( <i>the generosity maxim</i> )	7	25,93%
3	Maksim pujian atau penghargaan ( <i>the approbation maxim</i> )	5	18,52%
4	Maksim kerendahan hati atau kesederhanaan ( <i>the modesty maxim</i> )	3	11,11%
5	Maksim kesepakatan atau persetujuan ( <i>the agreement maxim</i> )	3	11,11%
6	Maksim simpati ( <i>sympathy maxim</i> )	2	7,40%
<b>Jumlah</b>		<b>27</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada maksim kearifan atau kebijaksanaan (*tact maxim*) ditemukan sebanyak 7 tuturan atau 2,93%, maksim kemurahan hati atau kedermawanan (*the generosity maxim*) ditemukan sebanyak 7 tuturan atau 25,93%, maksim pujian atau penghargaan (*the approbation maxim*) ditemukan sebanyak 5 tuturan atau 18,52%, maksim kerendahan hati atau kesederhanaan (*the modesty maxim*) ditemukan sebanyak

*Prinsip Kesantunan Berbahasa Dalam Tindak Tutur Mahasiswa Politeknik Teknologi Kimia Industri (PTKI)*  
 3 tuturan atau 11,11%, maksim kesepakatan atau persetujuan (*the agreement maxim*) ditemukan sebanyak 3 tuturan atau 11,11% dan maksim simpati (*sympathy maxim*) ditemukan sebanyak 2 tuturan atau 7,40%.

### **Fungsi Kesantunan dalam Tindak Tutur Langsung Mahasiswa**

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, ditemukan beberapa fungsi kesantunan tindak tutur langsung mahasiswa yaitu fungsi meminta, fungsi memohon, fungsi berdo'a, fungsi bertanya, fungsi menginterogasi, fungsi memperhatikan, fungsi penanda solidaritas kelompok, fungsi menumbuhkan sikap optimistik, fungsi melibatkan mitra tutur ke dalam aktivitas penutur, fungsi menawarkan atau menjanjikan sesuatu, fungsi memberikan pujian kepada mitra tutur, fungsi menghindari sedemikian rupa ketidakcocokan dan fungsi melucu.

Pada fungsi meminta ditemukan sebanyak 1 tuturan, fungsi memohon ditemukan sebanyak 1 tuturan, fungsi berdo'a ditemukan sebanyak 1 tuturan, fungsi bertanya ditemukan sebanyak 2 tuturan, fungsi menginterogasi ditemukan sebanyak 3 tuturan, fungsi memperhatikan ditemukan sebanyak 3 tuturan, fungsi penanda solidaritas kelompok ditemukan sebanyak 3 tuturan, fungsi menumbuhkan sikap optimistik ditemukan sebanyak 3 tuturan, fungsi melibatkan mitra tutur ke dalam aktivitas penutur ditemukan sebanyak 2 tuturan, fungsi menawarkan atau menjanjikan sesuatu ditemukan sebanyak 3 tuturan, fungsi memberikan pujian kepada mitra tutur ditemukan sebanyak 3 tuturan, fungsi menghindari ketidakcocokan ditemukan sebanyak 3 tuturan dan fungsi melucu ditemukan sebanyak 3 tuturan. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.2 Fungsi Kesantunan dalam Tindak Tutur Langsung Mahasiswa**

No	Jenis Fungsi	Jumlah	Persentase
1	Meminta	1	3,23%
2	Memohon	1	3,23%
3	Berdo'a	1	3,23%
4	Bertanya	2	6,45%
5	Menginterogasi	3	9,68%
6	Memperhatikan	3	9,68%
7	Penanda solidaritas kelompok	3	9,68%
8	Menumbuhkan sikap optimistik	3	9,68%
9	Melibatkan mitra tutur ke dalam aktivitas penutur	2	6,45%

10	Menawarkan atau menjanjikan sesuatu	3	9,68%
11	Memberikan pujian kepada mitra tutur	3	9,68%
12	Menghindari sedemikian rupa ketidakcocokan	3	9,68%
13	Melucu.	3	9,68%
<b>Jumlah</b>		<b>31</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada fungsi meminta ditemukan sebanyak 1 tuturan atau 3,23%, fungsi memohon ditemukan sebanyak 1 tuturan atau 3,23%, fungsi berdoa ditemukan sebanyak 1 tuturan atau 3,23%, fungsi bertanya ditemukan sebanyak 2 tuturan atau 6,45%, fungsi menginterogasi ditemukan sebanyak 3 tuturan atau 9,68%, fungsi memperhatikan ditemukan sebanyak 3 tuturan atau 9,68%, fungsi penanda solidaritas kelompok ditemukan sebanyak 3 tuturan atau 9,68%, fungsi menumbuhkan sikap optimistik ditemukan sebanyak 3 tuturan atau 9,68%, fungsi melibatkan mitra tutur ke dalam aktivitas penutur ditemukan sebanyak 2 tuturan atau 6,45%, fungsi menawarkan atau menjanjikan sesuatu ditemukan sebanyak 3 tuturan atau 9,68%, fungsi memberikan pujian kepada mitra tutur ditemukan sebanyak 3 tuturan atau 9,68%, fungsi menghindari ketidakcocokan ditemukan sebanyak 3 tuturan atau 9,68% dan fungsi melucu ditemukan sebanyak 3 tuturan atau 9,68%.

### **Fungsi Kesantunan dalam Tindak Tutur Tidak Langsung Mahasiswa**

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, ditemukan beberapa fungsi kesantunan tindak tutur tidak langsung mahasiswa yaitu fungsi minta tolong, fungsi bersikap pesimistis, fungsi jangan membebani atau minimalkan paksaan, fungsi menggunakan bentuk pasif dan fungsi permohonan maaf.

Pada fungsi minta tolong ditemukan sebanyak 3 tuturan, fungsi bersikap pesimistis ditemukan sebanyak 3 tuturan, fungsi jangan membebani atau minimalkan paksaan ditemukan sebanyak 3 tuturan, fungsi menggunakan bentuk pasif ditemukan sebanyak 2 tuturan dan fungsi permohonan maaf ditemukan sebanyak 3 tuturan. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.3 Fungsi Kesantunan dalam Tindak Tutur Tidak Langsung Mahasiswa**

No	Jenis Fungsi	Jumlah	Persentase
1	Minta tolong	3	21,43%
2	Bersikap pesimistis	3	21,43%
3	Jangan membebani atau minimalkan paksaan	3	21,43%
4	Menggunakan bentuk pasif	2	14,28%
5	Fungsi permohonan maaf	3	21,43%
<b>Jumlah</b>		<b>14</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada fungsi minta tolong ditemukan sebanyak 3 tuturan atau 21,43%, fungsi bersikap pesimistis ditemukan sebanyak 3 tuturan atau 21,43%, fungsi jangan membebani atau minimalkan paksaan ditemukan sebanyak 3 tuturan atau 21,43%, fungsi menggunakan bentuk pasif ditemukan sebanyak 2 tuturan atau 14,28% dan fungsi permohonan maaf ditemukan sebanyak 3 tuturan atau 21,43%.

## Penutup Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Prinsip kesantunan tindak tutur mahasiswa Politeknik Teknologi Kimia Industri (PTKI) ditinjau berdasarkan maksim-maksim kesantunan Leech yaitu pada maksim kearifan atau kebijaksanaan (*tact maxim*) ditemukan sebanyak 7 tuturan atau 2,93%, maksim kemurahan hati atau kedermawanan (*the generosity maxim*) ditemukan sebanyak 7 tuturan atau 25,93%, maksim pujian atau penghargaan (*the approbation maxim*) ditemukan sebanyak 5 tuturan atau 18,52%, maksim kerendahan hati atau kesederhanaan (*the modesty maxim*) ditemukan sebanyak 3 tuturan atau 11,11%, maksim kesepakatan atau persetujuan (*the agreement maxim*) ditemukan sebanyak 3 tuturan atau 11,11% dan maksim simpati (*sympathy maxim*) ditemukan sebanyak 2 tuturan atau 7,40%.
2. Fungsi kesantunan dalam tindak tutur langsung mahasiswa Politeknik Teknologi Kimia Industri (PTKI) yaitu pada fungsi meminta ditemukan sebanyak 1 tuturan atau 3,23%, fungsi memohon ditemukan sebanyak 1 tuturan atau 3,23%, fungsi berdoa ditemukan sebanyak 1 tuturan atau 3,23%, fungsi bertanya ditemukan sebanyak 2 tuturan atau 6,45%, fungsi menginterogasi ditemukan sebanyak 3 tuturan atau 9,68%, fungsi memperhatikan ditemukan sebanyak 3 tuturan atau 9,68%, fungsi penanda solidaritas kelompok ditemukan sebanyak 3 tuturan atau 9,68%, fungsi menumbuhkan sikap

*Sorta Lumbantoruan*

optimistik ditemukan sebanyak 3 tuturan atau 9,68%, fungsi melibatkan mitra tutur ke dalam aktivitas penutur ditemukan sebanyak 2 tuturan atau 6,45%, fungsi menawarkan atau menjanjikan sesuatu ditemukan sebanyak 3 tuturan atau 9,68%, fungsi memberikan pujian kepada mitra tutur ditemukan sebanyak 3 tuturan atau 9,68%, fungsi menghindari ketidakcocokan ditemukan sebanyak 3 tuturan atau 9,68% dan fungsi melucu ditemukan sebanyak 3 tuturan atau 9,68%.

3. Fungsi kesantunan dalam tindak tutur tidak langsung mahasiswa Politeknik Teknologi Kimia Industri (PTKI) yaitu pada fungsi minta tolong ditemukan sebanyak 3 tuturan atau 21,43%, fungsi bersikap pesimistis ditemukan sebanyak 3 tuturan atau 21,43%, fungsi jangan membebani atau minimalkan paksaan ditemukan sebanyak 3 tuturan atau 21,43%, fungsi menggunakan bentuk pasif ditemukan sebanyak 2 tuturan atau 14,28% dan fungsi permohonan maaf ditemukan sebanyak 3 tuturan atau 21,43%.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi mahasiswa, pemanfaatan kesantunan dalam bertindak tutur perlu ditingkatkan, baik dalam interaksi belajar mengajar di kampus maupun interaksi dengan masyarakat. Dengan adanya pemanfaatan kesantunan bertindak tutur yang maksimal maka akan menciptakan interaksi yang berjalan lancar.
2. Bagi para mahasiswa khususnya para pembelajar bahasa Indonesia, hendaknya lebih meningkatkan pengetahuan dan wawasan ilmu Pragmatik, khususnya kajian kesantunan berbahasa. Hal ini dimaksudkan agar dalam percakapan sehari-hari nantinya para mahasiswa dapat menerapkan dan memaknai kesantunan berbahasa yang disampaikan dengan lebih mudah dan mempertimbangkan konteks atau situasi yang melatarbelakangi suatu tuturan.

### **Penutup**

Simpulan ditulis dalam satu paragraf, yang merupakan ringkasan dari hasil dan pembahasan serta menjawab dari tujuan dari penelitian/publikasi. Menekankan pada kebaruan dari penemuan atau pengembangan. Pada bagian ini dapat memuat saran yang disusun untuk kegiatan praktis ataupun penelitian lanjutan berdasarkan hasil kebaruan yang ditemukan.

### **Daftar Pustaka**

Alwi, Hasan dan Sugono, Dendy. 2012. *Politik Bahasa*. Risalah

- Prinsip Kesantunan Berbahasa Dalam Tindak Tutur Mahasiswa Politeknik Teknologi Kimia Industri (PTKI)*  
Arimi, Silal, 2014., “*Sosiolinguistik*”. Jakarta: Gramedia.
- Chaer, Abdul. 2012. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Agustina, L. 2012. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. Edisi ke-3.
- Djajasudarma, T. Fatimah. 2012. *Wacana & Pragmatik*. Bandung: Refika Aditama.
- Fasold, Ralph. 2013. *The Sociolinguistics of Society*. England: Basil Blackwell Publisher.
- Gunarwan, Asim. 2011. *Kesantunan Negatif di Kalangan Dwibahasawan Indonesia-Jawa di Jakarta: Kajian Sosiopragmatik (PELLBA 7)*. Jakarta: Lembaga Bahasa Unika Atma Jaya.
- Holmes, J. 2012. *An Introduction to Sociolinguistics (2nd ed)*. United Kingdom: Longman.
- Kridalaksana, Harimurti, 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Leech, Geoffrey. 2011. *Prinsip-prinsip Pragmatik* (Diterjemahkan oleh M.D.D Oka dan Setyadi Setyapranata). Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Mahsun. 2010. *Metode Penelitian Bahasa: Tabapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Murni, Aslida. 2015. *Pengantar Sosiolinguistik*. Bandung: Refika Aditama
- Mustakim, Jalal 2012. *Membina Kemampuan Berbahasa: Panduan ke Arab Kemahiran Berbahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nababan, P.W.J. 2010. *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nadar, F.X. 2013. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Pranowo. 2011. *Berbahasa Secara Santun*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahardi, R. Kunjana. 2015. *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Rusminto, Nurlaksana Eko. 2015. *Analisis Wacana Kajian Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suseno, Franz Magnis. 2013. *Etika Jawa: Sebuah Analisa Falsafi Tentang Kebijakan Hidup Jawa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.